

PENINGKATAN KOMPETENSI *PUBLIC SPEAKING* DAN KANKER SERVIKS DALAM PENCAPAIAN CAKUPAN VAKSINASI HPV DI PKK SAMARINDA

Anik Puji Rahayu¹, Siti Rahmadhani², Cristiani Nadya Pramasari³, Orin Dwiyaniti⁴
Prodi S1 Keperawatan FK Unmul¹, Prodi S1 Keperawatan FK Unmul², Prodi
Kedokteran Gigi³, Mahasiswa⁴
Prodi S1 Keperawatan FK Universitas Mulawarman, Kode Pos 75123
e-mail: anikrahayu17@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Kanker serviks saat ini menempati urutan pertama kasus terbanyak dan menjadi penyebab kematian terbesar di Indonesia. Untuk itu perlu sekali dilakukan kegiatan sosialisasi tentang penyakit kanker serviks ini dan cara penanggulangan dan pencegahannya. Samarinda merupakan salah satu kota yang memiliki resiko tinggi penyakit kanker serviks. Kompetensi *Public speaking* PKK samarinda perlu ditingkatkan agar mampu menjadi narasumber yang handal dalam mempromosikan tentang penyakit kanker serviks dan juga vaksinasi HPV. Kemampuan komunikasi yang baik dan juga pemahaman yang jelas tentang kanker serviks diharapkan membuat PKK Samarinda lebih efektif dalam melakukan upaya promotif pada sasaran yang harus vaksinasi HPV. Edukasi tentang *Public speaking* dan kanker serviks telah diberikan, diharapkan terjadi peningkatan komunikasi secara umum dan diharapkan dapat menjadikan PKK Samarinda lebih percaya diri dalam memberikan pendidikan kanker serviks kepada masyarakat. Selain itu, semakin dapat meningkatkan peluang yang lebih banyak dalam promosi sehingga masyarakat akan terpapar secara luas dan menyeluruh di samarinda. Pada akhirnya, jika masyarakat secara detail memahami dampak yang dapat terjadi pada kanker serviks, maka masyarakat memiliki keinginan untuk menjaga agar terhindar dari penyakit tersebut dengan melakukan vaksinasi HPV. Rekomendasi selanjutnya dapat diberikan program vaksinasi HPV gratis oleh pemerintah daerah dan dinas kesehatan kota Samarinda.

Kata Kunci : Kanker Serviks, Kompetensi, Pencapaian, *Public Speaking*, Vaksinasi HPV

ABSTRACT

Cervical cancer currently ranks first among the most common cases and is the leading cause of death in Indonesia. Therefore, it is crucial to conduct socialization and education activities regarding cervical cancer, including prevention and control efforts. Samarinda is one of the cities with a high risk of cervical cancer. The public speaking competencies of the Samarinda PKK members need to be improved so they can serve as reliable resource persons in promoting cervical cancer and HPV vaccination. Strong communication skills and a clear understanding of cervical cancer are expected to make Samarinda PKK more effective in their promotive efforts toward communities targeted for HPV vaccination. Education on public speaking and cervical cancer has been provided, and improvements in communication skills are expected in general. This is also expected to increase the confidence of Samarinda PKK members in delivering cervical cancer education to the community. Additionally, increased competence will expand promotional opportunities, allowing wider exposure and reaching the broader Samarinda community. Ultimately, if the community understands in detail the potential impacts of cervical cancer, they will be more motivated to protect themselves by receiving HPV vaccination. A recommended next step is for local government and the Samarinda health office to provide a free HPV vaccination program

Key Words : Cervical Cancer, Competency, Achievement, *Public Speaking*, HPV Vaccination

PENDAHULUAN

Menurut (WHO, 2019), insiden kanker serviks diperkirakan akan meningkat sekitar 25% penderita kanker serviks menjadi 188 jiwa dengan kematian 21 jiwa (WHO, 2019). Data dari RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda menunjukkan bahwa terdapat tujuh kasus kanker serviks pada tahun 2016 dan sembilan kasus dari bulan Juli 2017 hingga saat ini, yang semuanya berasal selama sepuluh tahun ke depan.

Berdasarkan Data dan Survei Kesehatan 2013, perkiraan jumlah pasien kanker serviks di Kalimantan Timur sebanyak 752 jiwa (Kemenkes, 2015). Sedangkan data yang diperoleh dari RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda terjadi peningkatan jumlah penderita kanker serviks. Pada tahun 2015 didapatkan penderita kanker serviks sebanyak 116 jiwa dengan korban meninggal sebanyak 10 jiwa dan meningkat pada tahun 2016 penderita wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan angka kejadian kanker serviks di Puskesmas Segiri Samarinda yaitu dikarenakan program IVA test yang baru saja diselenggarakan yaitu pada maret 2017 sehingga pendidikan kesehatan tentang kanker serviks masih belum menyeluruh di lingkungan masyarakat yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan berakhir dengan rendahnya minat wanita untuk mengikuti IVA test. Dimulai tahun 2023 dan tahun 2024 ini telah dilakukan test kanker serviks dengan test HPV DNA oleh Dinas Kesehatan Kota Samarinda dengan kapasitas 1000 orang setiap tahun.

Pada tahun 2013, Kementerian Kesehatan Indonesia menyatakan bahwa hampir semua kasus kanker serviks disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV), yang juga dikenal sebagai virus papilloma. Diperkirakan 99% kasus 2 kanker serviks di seluruh dunia mengandung DNA HPV. Wanita yang melakukan hubungan seks sebelum usia 18 tahun adalah yang paling rentan terkena kanker serviks, karena hampir semua infeksi HPV disebarkan melalui kontak seksual. Mendapatkan vaksinasi HPV

adalah salah satu metode untuk mencegah infeksi. 90% IMS dan 70% kasus kanker serviks disebabkan oleh berbagai bentuk HPV, yang dapat dicegah dengan vaksin HPV (Ribeiro et al., 2014).

Menurut Kemenkes tahun 2015, kanker serviks adalah penyakit yang paling umum terjadi pada wanita di Indonesia, yaitu 0,8% dari semua kasus dengan 98.692 kematian. Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat memiliki jumlah kasus tertinggi (15.635), dengan separuh dari jumlah tersebut terjadi di sana. Tingkat kesadaran akan pentingnya skrining dini kanker serviks belum disadari di Indonesia karena tingginya angka kejadian dan angka kematian (Febriyana et al., 2021). Jumlah total kasus kanker serviks di Kalimantan Timur adalah 60 kasus pada tahun 2014. Pada tahun 2015, jumlah tersebut meningkat menjadi 79 kasus, dan angka kematian juga meningkat karena sebagian besar pasien yang berobat ke rumah sakit telah mencapai stadium lanjut. Berdasarkan uraian situasi diatas, perlu dilakukan sosialisasi tentang kanker serviks lebih gencar lagi di Samarinda. Program pendidikan kesehatan diperlukan agar seluruh masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih banyak dan terus menerus tentang kanker serviks ini, bagaimana dampaknya dan bagaimana mencegahnya dengan melakukan vaksinasi HPV, serta bukan hanya pemeriksaan PAP-Smear dan IVA.

Namun, untuk melakukan upaya sosialisasi tersebut, dibutuhkan kompetensi komunikasi atau public speaking sehingga PKK Kota Samarinda dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks secara menyeluruh, jelas dan penuh percaya diri. Untuk itu kami melakukan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kompetensi *Public speaking* tentang kanker serviks, diharapkan PKK Samarinda akan lebih meningkatkan kegiatan sosialisasi tentang hal ini. Akhirnya, diharapkan masyarakat samarinda lebih memahami

betapa pentingnya mencegah kanker serviks dengan melakukan vaksinasi HPV, terutama pada remaja dan wanita usia produktif.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan pelatihan pada PKK Kota samarinda tentang *public speaking* dan penyakit kanker serviks serta upaya memotivasi ibu untuk melakukan vaksinasi HPV, dilaksanakan pada tanggal 11 November 2024 Pkl. 08.00 – 13.00 WITA yang dihadiri sebanyak 70 kader PKK sekota Samarinda.



HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini dihadiri oleh 70 orang anggota PKK Kota Samarinda.

Tabel 1
Distribusi Tingkat Kompetensi *Public speaking* pada PKK Kota Samarinda sebelum pelatihan

No	Kompetensi <i>Public Speaking</i> sebelum pelatihan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Jlh
1	Kompeten	40	57%	100 %
2	Kurang Kompeten	30	43%	
		70	100%	100 %

Sumber ; Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel.1 diatas, sebanyak 40 (57%) kader PKK memiliki kompetensi *public speaking* yang baik dan 30 (43%) kader PKK yang kurang kompeten dalam *public speaking*.

Tabel 2
Distribusi Tingkat Kompetensi *Public speaking* pada PKK Kota Samarinda setelah pelatihan

No	Pengetahuan Kanker Serviks	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Jlh
1	Tinggi	50	71%	100%
2	Kurang	20	29%	
		70	100%	100%

Sumber ; Data Primer 2024

Berdasarkan data Tabel 2, sebanyak 50 orang (71%) kader PKK memiliki Tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kanker serviks dan sebanyak 20 orang (29%) Tingkat pengetahuannya kurang tentang kanker serviks.

Tabel 3
Distribusi Responden tentang cakupan vaksinasi HPV di PKK Kota Samarinda

No.	Vaksinasi HPV	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Jlh
1	Sudah Vaksin	2	2,9 %	100%
2	Belum Vaksin	68	97,1 %	
		70	100%	100%

Sumber ; Data Primer 2024

Berdasarkan data Tabel 3, kader PKK Samarinda yang telah melakukan Vaksin HPV sebanyak 2 orang (2,9%) dan sebanyak 68 orang (97,1%) belum vaksin HPV.

PEMBAHASAN

Penyakit Kanker serviks saat ini menempati urutan pertama kasus terbanyak dan menjadi penyebab kematian terbesar di Indonesia. Untuk itu perlu sekali dilakukan kegiatan sosialisasi tentang penyakit kanker serviks ini, cara penanggulangan dan pencegahannya. Samarinda merupakan salah satu kota yang memiliki resiko tinggi penyakit kanker serviks.

Kesadaran masyarakat dirasakan masih kurang tentang penyakit ini, maka dibutuhkan tindak lanjut yang gencar dalam mensosialisasikan tentang penyakit ini, agar terjadi peningkatan cakupan vaksinasi HPV di Kota samarinda. Maka, Pengabdian Masyarakat ini dilakukan kepada PKK Samarinda sebagai tim unggulan penggerak pemberdayaan masyarakat. Kompetensi *Public speaking* PKK samarinda perlu ditingkatkan agar mampu menjadi narasumber yang handal dalam mempromosikan tentang penyakit kanker serviks dan juga vaksinasi HPV. Kemampuan komunikasi yang baik dan juga pemahaman yang jelas tentang kanker serviks diharapkan membuat PKK Samarinda lebih efektif dalam melakukan upaya promotif pada sasaran yang harus vaksinasi HPV.

Peningkatan komunikasi secara umum diharapkan dapat menjadikan PKK Samarinda lebih percaya diri dalam memberikan pendidikan kanker serviks kepada masyarakat. Selain itu, semakin dapat meningkatkan peluang yang lebih banyak dalam promosi sehingga masyarakat akan terpapar secara luas dan menyeluruh di samarinda. Pada akhirnya, jika masyarakat secara detail memahami dampak yang dapat terjadi pada kanker serviks, maka masyarakat memiliki keinginan untuk menjaga agar terhindar dari penyakit tersebut dengan melakukan vaksinasi HPV.

Kegiatan deteksi dini kanker serviks sudah banyak dilakukan melalui pemeriksaan IVA dan Pap-Smear. Metode yang terbaru yang sudah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Samarinda dengan deteksi kanker HPV DNA, namun kegiatan vaksinasi HPV belum dilaksanakan karena harga vaksin yang mahal.

Berdasarkan data hasil survey bahwa PKK Samarinda yang berjumlah 70 anggota, yang melakukan vaksinasi HPV baru 2 orang (2,9%) dan sebanyak 68 orang (97,1%) belum melakukan vaksinasi HPV. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota

Samarinda, program yang baru dilaksanakan adalah deteksi dini kanker serviks dengan metode vaksinasi HPV. Namun, untuk program vaksinasi HPV untuk tahun 2023 dan 2024 diberikan pada Anak SD kelas 5 dan 6 di seluruh kota Samarinda. Ibu PKK Samarinda mengharapkan program vaksinasi HPV juga dapat diberikan kepada wanita usia produktif di Kota Samarinda, untuk mencegah meningkatnya angka kejadian kanker serviks. Mengingat bahwa program vaksinasi HPV memerlukan biaya yang besar, karena vaksinasi HPV ini diberikan 3 kali dan harga 1 kali pemberian sebesar 700 ribu hingga 1 juta rupiah. Wanita yang ingin melakukan vaksinasi HPV harus mengeluarkan biaya vaksin kurang lebih sebesar 3 juta rupiah. Pemerintah Kota Samarinda diharapkan dapat mengupayakan program vaksinasi HPV pada seluruh wanita di Samarinda, sehingga angka kesakitan kanker serviks dan kematian akibat kanker serviks dapat menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Partisipan Ibu-ibu PKK Samarinda menyampaikan secara langsung dan diwakili Wakil ketua PKK menyatakan atas materi yang diberikan dan sangat bermanfaat yaitu tentang *public speaking* dan kanker serviks
2. Kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus dapat melakukan survey yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan sehingga dapat memperluas wacana dan mengetahui dengan detail permasalahan yang terjadi
3. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan secara kontinyu, sehingga cakupan Vaksinasi HPV dapat meningkat di Kota Samarinda dengan dukungan dari pihak pemerintah untuk memberikan vaksinasi HPV lebih murah atau gratis

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman yang telah mendanai kegiatan hibah pengabdian Masyarakat tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, D. (2023). Review : Human papillomavirus(HPV).<https://doi.org/10.32388/my0h33>
2. Adiyani, A., & Supatmi. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks (Pap Smear) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Parahita Diagnostic Center Sidoarjo. In Repository.Um Surabaya.Ac.Id (Issue surabaya.ac.id/id/eprint/60200008127401). <http://repository.um>
3. Amanah, S., & Diii, M. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pentingnya pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks di kelurahan karuwisi Kecamatan panakukang Kota makassar . Journal Omicron Adpertisi, 1(1), 14–24.
4. Cangara, M. H., Wibowo, A. P., Miskad, U. A., Nelwan, B., Masadah, R., Rauf, S., & Wahid, S. (2021). Detection of human papilloma virus (HPV) in paraffin block of cervical cancer patients using multiplex polymerase chain reaction (PCR) and reverse line blot methods. *Medicina Clinica Practica*, 4, 100225. <https://doi.org/10.1016/j.mcpsp.2021.100225>
5. Dewi, N. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi Hpv Di Sma Negeri. Repository. Itekes-Bali.Ac.Id.<http://repository.itekes46bali.ac.id/medias/journal/2022>.
6. Febriyana, R., Hermayanti, Y., & Mamuroh, L. (2021). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu*

- Keperawatan, *Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1), 171–179.
7. Field, N., & Gilson, R. (2018). Human Papillomavirus (HPV). *Case Studies in Infection Control*, 101–111. <https://doi.org/10.1201/9780203733318-9>
 8. Firdausy, V. G. (2018). Venna Gita Firdausy Np (1). <https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/1835/pdf?sequence=2&isAllowed=y>
 9. Fitri, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Infeksi Dan Vaksinasi Human Papilloma Virus Di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Implementa Husada*, 2(3).
 10. Fitri, D. M., & Elviany, E. (2018). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap dengan Minat Untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) pada Wanita Usia Subur di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, VII(2), 1–15. <https://smrh.ejournal.id/Jkk/article/view/41/20>
 11. Gondo, Harry Kurniawan. 2022. Vaksin Human Papiloma Virus (Hpv) Untuk Pencegahan Kanker Serviks Uteri. Dosen Fakultas Kedokteran Universitas 47 Wijaya Kusuma Surabaya.
 12. Komalasari, K. W. (2012). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Angkatan 2011 Terhadap Pencegahan Kanker Serviks.
 13. Notoadmojo, (2018) Ii, B. A. B., & Pengetahuan, A. 5/17/2018) - slide pdf.com. 2018, 1–15. Novalia, V. (2023). Kanker Serviks. *Galenical : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1), 45.
 14. Purwoastuti. (2017). Karya tulis ilmiah asuhan keperawatan pasien dengan ca.serviks di ruang mawar rumah sakit umum daerah Abdul Wahab sjahranie Samarinda. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
 15. Sukarini, L. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku KIA. *Jurnal Genta Kebidanan*, 6(2). <https://doi.org/10.36049/jgk.v6i2.95>
 16. Syahridayanti. (2012). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Tentang Pentingnya Pap Smear Sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks di Wilayah RW 02 Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2012
 17. Syahza, A. (2021). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. In *Rake Sarasin (Vol. 2, Issue 01)*. 48
 18. Thienny H.I Mumeekh, Cut Mutiya Bunsal, & Sunarti Basso. (2022). Edukasi Kesehatan Vaksinasi Human Papiloma Virus (Hpv) Pada Anak Sekolah Terhadap Pengetahuan Sikap Guru. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 6(2), 10–21. <https://doi.org/10.57214/jka.v6i2.155>
 19. WHO. (2019). Kanker Serviks. *Angsamerah.Com Klinik Kesehatan Pria Dan Wanita*. <http://blog.angsamerah.com/kanker-serviks/>
 20. Widayanti, M. R. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Imunisasi Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 7–11. <https://doi.org/10.47560/kep.v5i1.175>